

Analisis Dimensi Beban Kerja Guru PAUD di Kota Pangkalpinang: Tantangan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Anak Usia Dini

Diliya Luth Fiatunnabilah

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
email: diliyaluth.2024@student.uny.ac.id

Nelva Rolina

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
email: Nelva_Rolina@uny.ac.id

Prayitno

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
email: Prayitno@uny.ac.id

Abstract

Keywords:

Workload;
Teacher;
Early Childhood
Education.

The workload of Early Childhood Education (ECE) teachers is an important issue in the educational process due to the high demands of tasks that may affect learning quality and teacher well-being, especially when not accompanied by adequate support. This condition is particularly relevant in regions with distinctive socio-geographical characteristics, such as Pangkalpinang City, where previous studies have rarely mapped workloads based on specific quantitative dimensions. This study aims to analyze the workload level of ECE teachers through four main indicators, main tasks, additional tasks, available time, and targets to be achieved. To determine the extent to which these conditions affect teacher performance and well-being. This research employed a quantitative descriptive method with a total sampling technique involving 52 ECE teachers in Bukit Intan District. Data were collected through a validated and reliable questionnaire, then analyzed using descriptive percentage techniques. The results indicate that the workload of ECE teachers falls into the high category (76%–100%) for the indicators of main tasks (95.4%) and targets to be achieved (78.3%), while the indicators of additional tasks (72.8%) and available time (70.4%) are in the fairly high category (56%–75%). These findings indicate a high level of teacher commitment in carrying out their primary roles, despite facing pressures from additional duties and limited time. This analysis emphasizes the importance of proportional task distribution and institutional support to prevent a decline in learning quality and maintain teacher well-being.

Abstrak

Kata Kunci:
Beban Kerja;
Guru;
PAUD.

Beban kerja guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan isu penting dalam proses pendidikan karena tingginya tuntutan tugas yang harus di penuhi berpotensi mempengaruhi kualitas pembelajaran dan kesejahteraan guru, terutama jika tidak diimbangi dengan dukungan yang memadai. Kondisi ini semakin relevan di wilayah dengan karakteristik sosial-geografis yang khas, seperti Kota Pangkalpinang, di mana penelitian terdahulu belum banyak memetakan beban kerja berdasarkan dimensi kuantitatif yang spesifik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat beban kerja guru PAUD melalui empat indikator utama, yaitu tugas pokok, tugas tambahan, waktu yang tersedia, dan target yang harus dicapai, untuk mengetahui sejauh mana kondisi tersebut mempengaruhi kinerja dan kesejahteraan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling terhadap 52 guru PAUD di Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang. Data dikumpulkan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban kerja guru PAUD berada pada kategori tinggi (76%–100%) untuk indikator tugas pokok (95,4%) dan target yang harus dicapai (78,3%), sedangkan indikator tugas tambahan (72,8%) dan waktu yang tersedia (70,4%) berada pada kategori cukup tinggi (56%–75%). Temuan ini mengindikasikan komitmen tinggi guru dalam menjalankan peran utama, meskipun masih menghadapi tekanan dari tugas tambahan dan keterbatasan waktu. Penelitian ini menegaskan pentingnya distribusi tugas yang proporsional serta dukungan kelembagaan untuk mencegah penurunan kualitas pembelajaran dan menjaga kesejahteraan guru.

Received : 27 May 2025 ; Revised: 19 August 2025; Accepted: 22 August 2025

Copyright© Diliya Luth Fiatunnabilah, et al.
With the licenced under the CC-BY licence

<https://doi.org/10.19105/kiddo.v6i2.19640>



This is an open access article under the **CC-By**

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, karena merupakan tahap fundamental yang menentukan keberhasilan pendidikan di masa depan. Pada masa keemasan (*golden age*) ini, perkembangan anak terjadi dengan sangat pesat, sehingga pendidikan yang berkualitas merupakan kebutuhan esensial dalam proses pembelajaran anak usia dini (Dina et al., 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia saat ini menekankan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis pada kebutuhan perkembangan anak (Kemendikbud, 2023). Dengan pendekatan ini, anak-anak diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna (Lestari et al., 2021).

Oleh karena itu, PAUD memiliki peran kunci dalam membangun fondasi karakter dan potensi anak sejak usia dini.

Layanan PAUD di Indonesia terus berkembang, baik dalam hal jumlah lembaga maupun jumlah pendidik yang terlibat. Guru-guru PAUD tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, tetapi juga memainkan peran sentral dalam membimbing, merawat, dan memfasilitasi perkembangan anak secara holistik (Dewberry & Briner, 2007; Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAUD adalah tingginya beban kerja mereka, yang tidak sebanding dengan kompensasi yang diterima. Penelitian oleh (Latifah et al., 2021) mengungkapkan bahwa guru PAUD di Indonesia memiliki beban kerja yang sangat tinggi, yang mencakup tugas mengajar, administrasi, dan interaksi dengan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beban kerja guru PAUD rata-rata tergolong sangat tinggi. Guru PAUD tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga berperan sebagai pendamping emosi anak, fasilitator dalam bermain sambil belajar, serta menjalin komunikasi aktif dengan orang tua. Selain itu, mereka juga terlibat dalam berbagai kegiatan di luar pembelajaran inti, seperti menyelenggarakan acara sekolah, mengikuti pelatihan pengembangan profesional, serta membuat laporan perkembangan anak secara mendetail. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAUD tidak hanya terbatas pada aspek pendidikan, tetapi juga melibatkan tanggung jawab manajerial dan emosional yang menuntut ketahanan fisik dan mental yang tinggi.

Selain tantangan terkait beban kerja, guru PAUD juga dihadapkan pada tuntutan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional mereka (Nugraheni et al., 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD, guru PAUD diwajibkan untuk menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kebutuhan untuk pengembangan kompetensi ini semakin menambah kompleksitas tugas guru PAUD, apalagi ketika mereka harus menyeimbangkan tanggung jawab administratif dengan upaya meningkatkan keterampilan. Tantangan geografis dan sosial-budaya di Kota Pangkalpinang juga turut berkontribusi terhadap permasalahan beban kerja guru PAUD. Banyak lembaga PAUD yang terletak di daerah pesisir dan pinggiran kota, yang memiliki akses terbatas dan fasilitas yang kurang memadai. Kondisi ini diperkuat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa partisipasi anak usia dini dalam layanan PAUD di berbagai daerah Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama di daerah pinggiran dan pesisir (Azmi, 2025). Selain berperan sebagai pendidik, guru PAUD juga harus menjadi fasilitator, manajer kegiatan, dan penghubung komunitas untuk memastikan layanan pendidikan dapat berjalan dengan optimal.

Secara teoritik, perkembangan anak usia dini idealnya mengacu pada standar nasional perkembangan anak yang mencakup aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, nilai agama dan moral, fisik-motorik, serta seni (Kemendikbud, 2022). Menurut teori

perkembangan anak oleh Piaget, anak usia dini berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret dan interaksi social (Marinda, 2020). Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak (Nurdin, 2021). Namun, jika guru menghadapi beban kerja yang tinggi tanpa kompensasi yang layak, maka interaksi dan perhatian terhadap anak dapat berkurang, yang kemudian akan berdampak pada kualitas pembelajaran dan perkembangan anak (Lahay et al., 2024; Utaminingsih et al., 2024).

Pendekatan ergonomi kerja juga relevan dalam memahami fenomena ini. Menurut Tarwaka (2010), beban kerja terdiri atas beban fisik, mental, dan emosional, yang semuanya dapat memengaruhi performa dan kesejahteraan pekerja. Guru PAUD yang menghadapi berbagai jenis beban tersebut berisiko mengalami stres kerja, *burnout*, dan penurunan motivasi. Penelitian oleh (Sanaba et al., 2022) menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara beban kerja dan kapasitas individu akan berdampak negatif terhadap produktivitas kerja. Lili et al., (2024) menemukan bahwa beban kerja yang tinggi dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja guru PAUD, terutama jika tidak didukung oleh kompensasi yang memadai. Selain itu, penelitian oleh Mukhtar & MD (2021) juga menekankan bahwa kesejahteraan guru memiliki korelasi positif dengan kualitas pengajaran. Penelitian oleh Renny (2021) juga mengungkapkan bahwa stres akibat beban kerja yang tinggi dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran di PAUD.

Penelitian oleh Kwon et al., (2022) menegaskan bahwa kesejahteraan guru PAUD sangat dipengaruhi oleh kondisi kerja dan moda pembelajaran, terutama pada masa pandemi. Selanjutnya, Kwon et al., (2025) mengembangkan instrument komprehensif untuk mengukur kondisi kerja guru PAUD, yang mencakup indikator fisik, professional, psikososial, dan organisasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah beban kerja guru PAUD merupakan isu global dengan kompleksitas tinggi.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat kesenjangan pemahaman mengenai beban kerja guru PAUD, khususnya di Kota Pangkalpinang, yang memiliki karakteristik sosial dan geografis yang khas sebagai daerah kepulauan. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji beban kerja dan dampaknya pada guru PAUD di berbagai wilayah. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ma'wa et al., (2024) menunjukkan bahwa beban kerja dan *self-efficacy* secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi profesionalitas kerja guru PAUD di Tanah Laut. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus memetakan beban kerja guru PAUD dalam konteks geografi kepulauan seperti Pangkalpinang, terutama menggunakan perspektif indikator kuantitatif: tugas pokok, tugas tambahan, waktu tersedia, dan target yang harus dicapai. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan komprehensif dan kontekstual yang mengintegrasikan empat dimensi kuantitatif dengan kondisi wilayah kepulauan, sehingga hasilnya tidak hanya menggambarkan besaran beban kerja, tetapi juga memberikan dasar kebijakan yang lebih kuat.

Penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang beban kerja guru Pendidikan anak usia dini. Sedangkan secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar bagi Dinas Pendidikan Kota Pangkalpinang dan pemangku kepentingan terkait untuk merumuskan kebijakan yang lebih berpihak pada kesejahteraan guru PAUD. Dengan mempertimbangkan tantangan-tantangan tersebut, penting untuk merumuskan pertanyaan yang menjadi focus dalam penelitian ini. Mengingat peran penting guru PAUD dalam mencetak generasi yang berkualitas, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana analisis beban kerja pada guru PAUD di Kota Pangkalpinang?

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan menafsirkan data terkait fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung serta menyajikannya secara objektif (M. S. Subana, 2011). Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan untuk memecahkan masalah dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan data dan fakta yang ditemukan pada saat proses penelitian. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan peneliti untuk memberi gambaran secara jelas dan faktual mengenai beban kerja guru PAUD di Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2025. Objek penelitian adalah guru yang mengajar pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di wilayah tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD di Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang yang berjumlah 52 guru. Dengan mempertimbangkan jumlah populasi yang relative kecil, penelitian ini menggunakan total sampling (sensus), sehingga seluruh populasi dijadikan responden tanpa pengambilan sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket (kuesioner) yang disusun secara sistematis. Instrumen dikembangkan secara mandiri oleh peneliti untuk mengukur variabel beban kerja guru PAUD. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data di lapangan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas konstruksinya (*construct validity*) melalui *expert judgment* oleh para ahli. Setelah dilakukan uji validitas empiris, dari total 12 butir pernyataan, sebanyak 8 item dinyatakan valid. Selanjutnya, item yang valid diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dan diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,717, yang menunjukkan bahwa instrumen reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase dari jawaban angket responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$X\%$: Persentase yang dicapai
 n : Jumlah skor yang diperoleh
 N : Jumlah skor maksimal (ideal)

Hasil persentase yang diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tolak ukur menurut Arikunto (1998), sebagai berikut:

Tabel 1. Tolak Ukur Kategori Persentase Penilaian Hasil Angket

Rentang Persentase	Interpretasi
76% – 100%	Tinggi
56% – 75%	Cukup Tinggi Rendah
40% – 55%	Kurang Baik
< 40%	Sangat Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beban kerja guru PAUD di Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang berdasarkan empat indikator utama, yaitu: (1) tugas pokok, (2) tugas tambahan, (3) waktu yang tersedia, dan (4) target yang harus dicapai (Fitria & Limgiani, 2024; Jalil, 2019). Data diperoleh dari 52 guru PAUD dengan menggunakan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun hasil deskriptif dari data penelitian berdasarkan keempat indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tugas Pokok	52	3.00	5.00	4.7692	.54648
Tugas Tambahan	52	3.00	15.00	10.9231	2.67777
Waktu yang tersedia	52	1.00	5.00	3.5192	1.17974
Target yang harus dicapai	52	5.00	15.00	11.7500	2.08520
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Output SPSS 24

Tugas Pokok Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Berdasarkan hasil analisis, nilai rata-rata untuk indikator tugas pokok adalah 4,77 dari skor maksimal 5, dengan persentase capaian sebesar 95,4%. Berdasarkan kriteria kategori menurut Arikunto (1998), nilai ini termasuk dalam kategori Tinggi (76%–100%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru PAUD mampu melaksanakan tugas pokoknya secara optimal, seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi hasil belajar anak. Tingginya persentase capaian ini mencerminkan

komitmen dan tanggung jawab guru dalam menjalankan peran utamanya sebagai pendidik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Heilala et al., (2022) yang menunjukkan bahwa guru PAUD di Finlandia meskipun tetap mampu menjalankan tugas pokoknya dengan baik, namun tingginya tuntutan kerja justru meningkatkan resiko burnout dan menurunkan kepuasan kerja.

Tugas Tambahan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Indikator tugas tambahan menunjukkan nilai rata-rata 10,92 dari skor maksimal 15, dengan persentase capaian 72,8%. Kategori capaian ini termasuk Cukup Tinggi (56%–75%) menurut tolok ukur Arikunto (1998). Tugas tambahan yang dimaksud meliputi kegiatan di luar tugas pokok seperti pengelolaan administrasi sekolah, pengelolaan ekstrakurikuler, dan keterlibatan dalam kegiatan kemasyarakatan. Hasil ini mengindikasikan bahwa guru PAUD masih memiliki beban tambahan yang cukup tinggi yang berpotensi menambah tekanan kerja, terutama jika tidak didukung oleh fasilitas atau sumber daya yang memadai. Fenomena serupa juga dilaporkan dalam penelitian oleh Harrison et al., (2024) di Australia, yang menemukan bahwa proporsi signifikan waktu guru PAUD dihabiskan untuk administrasi dan rapat, sehingga mengurani waktu interaksi langsung dengan anak-anak.

Ketersediaan Waktu Guru dalam Melaksanakan Tugas

Rata-rata skor pada indikator ketersediaan waktu guru dalam melaksanakan tugas adalah 3,52 dari skor maksimal 5, dengan persentase 70,4%, yang termasuk kategori Cukup Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru PAUD di Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang umumnya memiliki waktu yang cukup dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Namun demikian, terdapat beberapa responden yang memberikan skor rendah, yang menunjukkan adanya keterbatasan waktu dalam menyelesaikan tugas akibat banyaknya aktivitas tambahan di luar kegiatan pembelajaran.

Pencapaian Target Kinerja Guru PAUD

Indikator target yang harus dicapai memperoleh rata-rata skor 11,75 dari skor maksimal 15, dengan persentase 78,3% yang termasuk kategori Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa guru PAUD secara umum mampu memenuhi target-target kerja yang ditetapkan oleh sekolah maupun pihak terkait, seperti pencapaian kurikulum, laporan administrasi, dan keterlibatan dalam program-program lembaga. Meskipun demikian, beban target ini tetap menjadi tantangan yang perlu diperhatikan agar tidak berdampak negatif terhadap kesejahteraan guru. Temuan ini diperkuat oleh Heilala et al., (2022) yang menekankan bahwa target kinerja yang terlalu tinggi, tanpa dukungan system, dapat memperburuk tekanan psikologis guru PAUD secara global.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, diketahui bahwa beban kerja guru PAUD di Kota Pangkalpinang tergolong tinggi, mayoritas guru PAUD di Kota Pangkalpinang masih mampu mengelola beban kerjanya secara efektif, meskipun terdapat sejumlah guru yang mengalami kesulitan dalam menghadapi beban kerja tersebut. Keempat indikator yang digunakan untuk mengukur beban kerja guru,

yaitu tugas pokok, tugas tambahan, waktu yang tersedia, dan target yang harus dicapai, menjadi tolak ukur dalam menganalisis sejauh mana beban kerja tersebut berdampak terhadap kinerja dan kesejahteraan guru.

Menurut Tarwaka dalam (Wijayanti Dual Arifin et al., 2025), analisis beban kerja penting dilakukan untuk menilai keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dengan kapasitas individu, karena ketidakseimbangan dapat memengaruhi produktivitas, kesehatan, dan motivasi kerja. Sejalan dengan itu, Sanaba et al., (2022) menegaskan bahwa analisis beban kerja berperan sebagai dasar perencanaan distribusi tugas yang proporsional, sehingga dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kesejahteraan tenaga pendidik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan angket menunjukkan bahwa mayoritas guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara profesional, meskipun mereka tetap menghadapi tantangan berupa beban tambahan dan tekanan waktu yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beban kerja tinggi, para guru memiliki komitmen dan kemampuan manajemen waktu yang baik untuk menyelesaikan berbagai tanggung jawab mereka di sekolah. Sejalan dengan itu, penelitian Chen et al., (2023) menemukan bahwa tingginya tuntutan kerja (*job demands*) pada guru PAUD berhubungan langsung dengan meningkatnya Tingkat stress kerja, yang pada gilirannya akan menurunkan kesejahteraan dan kepuasan kerja.

Dalam sebuah organisasi atau institusi pendidikan, proses analisis beban kerja sangat penting untuk optimalisasi sumber daya manusia, terutama di bidang pendidikan yang berperan langsung dalam mencetak generasi masa depan (Munawir et al., 2022). Analisis beban kerja tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi beban tugas yang harus diselesaikan, tetapi juga menjadi dasar dalam penataan sistem kerja yang lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan E. V. Putri (2019) yang menekankan bahwa analisis beban kerja memiliki peran penting dalam Upaya mengoptimalkan sumber daya manusia di suatu organisasi. Dengan hal ini, keberhasilan optimalisasi SDM sangat ditentukan oleh institusi mampu memahami serta mengelola beban kerja guru secara efektif. Dalam konteks profesi guru, beban kerja menjadi salah satu elemen krusial yang berpengaruh terhadap kinerja, tingkat kesejahteraan, serta mutu proses dan hasil pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik (Nabila & Syarvina, 2022; Suwatno & Priansa, 2018). Beban kerja yang terlalu berat berpotensi menimbulkan kelelahan fisik dan mental, mengurangi semangat mengajar, dan bahkan dapat menyebabkan burnout. Sebaliknya, beban kerja yang seimbang dapat memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif.

Dalam konteks penelitian ini, beban kerja guru PAUD mencakup berbagai tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu, baik yang bersifat utama maupun tambahan. Tugas pokok mencakup kegiatan inti seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, yang merupakan bagian dari tanggung jawab profesional seorang guru. Sementara itu, tugas tambahan mencakup aktivitas

administratif, pelaporan, keterlibatan dalam kegiatan sekolah, hingga partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (Dewi & Suryana, 2020). Koesomowidjojo (2017) menyebutkan bahwa indikator beban kerja dapat dilihat dari kondisi pekerjaan, waktu yang tersedia, dan target kerja yang harus dicapai. Ketiga indikator tersebut dianalisis dalam penelitian ini dan menunjukkan variasi yang mencerminkan realitas kerja guru PAUD di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 21 Maret 2025 dengan salah satu guru di Kota Pangkalpinang, menunjukkan bahwa sebagian guru merasa terbebani dengan tanggung jawab administrasi, terutama ketika harus menyelesaikannya di luar jam kerja utama. Namun demikian, mereka tetap berusaha menjaga kualitas pembelajaran agar tetap optimal.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi beban kerja guru adalah tuntutan tugas yang terus berkembang sesuai dengan dinamika dunia pendidikan. Setiap tugas memiliki tingkat kompleksitas dan waktu penyelesaian yang berbeda-beda, bergantung pada karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Sulistiarini & Ruwana (2020) menekankan bahwa kemampuan guru dalam memenuhi standar tugas sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Dalam praktiknya, guru harus mampu menyesuaikan pendekatan dan strategi mengajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, menjadi guru tidak hanya berarti menjalankan peran pengajar di dalam kelas, tetapi juga harus siap dengan beban kerja yang kompleks, penguasaan berbagai kompetensi profesional, serta dedikasi yang tinggi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian secara berkelanjutan terhadap kebijakan dan kurikulum yang berubah dari waktu ke waktu.

Beban kerja guru juga telah diatur dalam regulasi resmi yang menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas mereka sehari-hari. Keputusan Kemendikbudristek No. 25 tahun 2024 menetapkan bahwa guru harus melaksanakan beban kerja tatap muka sebanyak 24 hingga 40 jam per minggu, yang dapat dikombinasikan dengan tugas tambahan yang ekuivalen dengan jam tatap muka (Permendikbudristek, 2024). Ketentuan ini memberikan kerangka kerja yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam mendistribusikan tugas kepada guru. Namun, dalam praktik di lapangan, tidak jarang terjadi ketimpangan beban kerja yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara guru satu dengan yang lainnya. Ketimpangan ini dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pembagian tugas yang adil, serta fasilitas pendukung yang belum memadai. Guru yang diberi tanggung jawab tambahan secara terus-menerus tanpa kompensasi yang layak cenderung mengalami kelelahan dan penurunan motivasi kerja.

Penelitian Banal & Ortega-Dela Cruz (2022) menunjukkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menurunkan performa mengajar guru secara signifikan. Ketika beban tugas melebihi kapasitas fisik dan mental guru, mereka cenderung kesulitan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini berdampak langsung pada proses belajar-mengajar di kelas, di mana siswa menjadi

kurang aktif, materi tidak tersampaikan dengan optimal, dan suasana belajar menjadi tidak kondusif. Nuria & Aprilianti (2023) juga bahwa beban kerja yang berlebihan dapat menurunkan performa mengajar guru secara signifikan. Ketika beban tugas melebihi kapasitas fisik dan mental guru, mereka cenderung kesulitan dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini berdampak langsung pada proses belajar-mengajar di kelas, di mana siswa menjadi kurang aktif, materi tidak tersampaikan dengan optimal, dan suasana belajar menjadi tidak kondusif.

Tidak hanya itu, beban kerja yang tidak seimbang juga dapat berdampak secara psikologis terhadap guru. Ma'wa et al., (2024) menyebutkan bahwa beban kerja yang berlebihan menyebabkan kelelahan fisik, stres, dan berpotensi memicu gangguan kesehatan. Di sisi lain, beban kerja yang terlalu ringan atau bersifat monoton dapat menyebabkan kejenuhan, kebosanan, dan menurunkan semangat kerja. Guru yang merasa pekerjaannya tidak menantang atau tidak berkembang cenderung kehilangan motivasi dalam mengajar. Diana dalam (B. A. M. Putri & Oktaviani, 2023) menjelaskan bahwa beban kerja yang terlalu berat dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti penurunan kualitas kerja, munculnya keluhan dari orang tua siswa, hingga meningkatnya tingkat absensi guru. Hal ini menunjukkan bahwa penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan keseimbangan beban kerja sebagai upaya menjaga kesehatan mental dan produktivitas guru.

Ketidakeimbangan beban kerja juga disoroti oleh Pang & Hung (2012) yang menyatakan bahwa pembagian tugas yang tidak adil dalam lingkungan kerja akan meningkatkan stres dan menurunkan efektivitas kerja tim. Dalam konteks guru PAUD, ketimpangan ini dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, menurunnya kerja sama antar guru, dan berujung pada rendahnya kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada anak. Beban kerja yang tidak proporsional akan menyulitkan guru dalam menjalankan peran mereka secara maksimal, baik sebagai pendidik maupun sebagai panutan bagi peserta didik. Hal ini tentu bertentangan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pada keseimbangan, keterlibatan aktif, dan suasana belajar yang menyenangkan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja guru PAUD di Kecamatan Bukit Intan, Kota Pangkalpinang berada pada kategori tinggi pada indikator tugas pokok dan target yang harus dicapai, sedangkan indikator tugas tambahan dan waktu yang tersedia berada pada kategori cukup tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru PAUD memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan tugas inti sebagai pendidik, meskipun di saat yang sama mereka menghadapi tekanan tambahan berupa tugas administratif dan keterbatasan waktu. Kondisi tersebut mencerminkan perlunya strategi manajemen beban kerja yang lebih proporsional untuk menjaga kualitas pembelajaran sekaligus kesejahteraan guru.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya kajian mengenai analisis beban kerja guru PAUD melalui pendekatan empat indikator kuantitatif dalam konteks sosial-geografis kepulauan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi perumusan kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada guru. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas serta lingkup wilayah yang hanya mencakup satu kecamatan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas, variasi metode, dan analisis yang lebih mendalam sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai beban kerja guru PAUD di berbagai konteks wilayah.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini, terutama kepada Pembimbing Ibu Dr. Nelva Rolina, M.Pd dan Bapak Dr. Prayitno, M.Pd yang sudah membantu peneliti dalam menyempurnakan hasil penelitian ini

References

- Arikunto. (1998). *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktek* (11th ed.). Rineka Cipta.
- Azmi, A. (2025). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif kebijakan daerah: studi atas perda kota pariaman. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 02(01), 134–137.
- Banal, C. L., & Ortega-Dela Cruz, R. A. (2022). Teachers' resilience in facing workload adversities in times of pandemic: the case of the private school teachers in a developing country. *Indonesian Journal of Social Sciences*, 14(1), 36–51. <https://doi.org/10.20473/ijss.v14i1.35946>
- Chen, S., Ntim, S. Y., Zhao, Y., & Qin, J. (2023). Characteristics and influencing factors of early childhood teachers' work stress and burnout: a comparative study between china, ghana, and pakistan. *Frontiers in Psychology*, 14, 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1115866>
- Dewberry, C., & Briner, R. (2007). *Staff wellbeing is the key to school success*. 1–4. www.worklifesupport.com
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis evaluasi kinerja pendidik pendidikan anak usia dini di paud al azhar bukittinggi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Dina, R., Wardhani, K., Sultan, U., Tirtayasa, A., & -Banten, S. (2022). Dasar pendidikan anak usia dini menuju pendidikan sekolah dasar. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.15408/jece.v4i2.31039>
- Fitria, A. S., & Limgiani, L. (2024). Pengaruh beban kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru. *Journal of Student Research*, 2(4), 141–155. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i4.3163>
- Harrison, L. J., Wong, S., Brown, J. E., Gibson, M., Cumming, T., Bittman, M., & Press, F. (2024). Taking a detailed look at early

- childhood educators' worktime. *Australasian Journal of Early Childhood*, 49(2), 95–113. <https://doi.org/10.1177/18369391231219820>
- Heilala, C., Kalland, M., Lundkvist, M., Forsius, M., Vincze, L., & Santavirta, N. (2022). Work demands and work resources: testing a model of factors predicting turnover intentions in early childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 50(3), 399–409. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01166-5>
- Jalil, A. (2019). Pengaruh beban kerja, stres kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru madrasah aliyah negeri 2 kota palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Islam*, 1(2), 117–134.
- Koesomowidjojo, S. R. (2017). *Panduan praktis menyusun analisis beban kerja*. Raih Asa Sukses.
- Kwon, K. A., Ford, T. G., Tsotsoros, J., Randall, K., Malek-Lasater, A., & Kim, S. G. (2022). Challenges in working conditions and well-being of early childhood teachers by teaching modality during the covid-19 pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph19084919>
- Kwon, K. A., Jang, S., Ford, T. G., & Chappell, J. (2025). Developing and validating a comprehensive measure of early childhood teacher working conditions and their associations with well-being and turnover intent. *Early Childhood Education Journal*. <https://doi.org/10.1007/s10643-025-01917-8>
- Lahay, R., Syamsiah, & Sukrianto. (2024). Analisis beban kerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di smp negeri 4 satu atap Paguyaman. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis (JIMB)*, 12(2), 70–77.
- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan di ma nurul islam jati agung. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 71–81. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- Lestari, K., Harun, H., & Fauziah, P. (2021). Strategi taman kanak-kanak dalam mengoptimalkan pembelajaran masa pandemi di kecamatan nanga pinoh. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1951–1959. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1014>
- Lili, C., Suci, R. P., & Mas Nasharuddin. (2024). Analisis pengaruh kompetensi, beban kerja terhadap kinerja guru dengan mediasi kompensasi. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(12), 1585–1602.
- M. S.Subana. (2011). *Dasar - dasar penelitian ilmiah*. Pustaka Setia.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif jean piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1).
- Ma'wa, J., Novitawati, & Noorhapizah. (2024). Pengaruh self-efficacy guru, beban kerja, dan stres kerja terhadap profesionalitas guru tk di kecamatan bati-bati kabupaten tanah laut. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138–2149.

- Mukhtar, A., & MD, L. (2021). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di kota makassar. *JURNAL IDAARAH, IV*(1), 1–15.
- Munawir, Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja guru profesional sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru (JPG)*, 3(1), 8–14.
- Nabila, V. S., & Syarvina, W. (2022). Analisis pengaruh beban kerja terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2788–2797.
- Nugraheni, A. R., Utami, H. N., & Prasetya, A. (2022). Beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja tenaga pendidik dengan motivasi sebagai variabel intervening. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 1304–1318. <https://doi.org/10.29210/020221994>
- Nuridin, N. (2021). Guru honorer dalam upaya memperoleh status kepegawaian tenaga pendidik pegawai negeri sipil. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10–19. <https://doi.org/10.37985/murhum.v2i2.46>
- Nuria, R., & Aprilianti, R. (2023). Problematika beban kerja guru honorer di taman kanak-kanak. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 7(02), 135–145. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa>
- Pang, E., & Hung, H. (2012). Learning effectiveness and satisfaction in study groups: a consideration of the moderating factors. *EDUCARE: International Journal for Educational Studies*, 5(1), 79–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.2121/edu-ijes.v5i1.267.g266>
- Permendikbudristek. (2024). *Peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik indonesia nomor 25 tahun 2024*.
- Putri, B. A. M., & Oktaviani, L. (2023). Pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di kantor pelayanan perbendaharaan sukabumi. *Jurnal Bisnismen: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 5(2), 74–87.
- Putri, E. V. (2019). The correlation between physical workload and the increase in workers' pulse rate. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health (IJOSH)*, 8(2), 206–214. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i2.2019>
- Renny, C. A. (2021). *Management stress kerja guru sd terhadap beban kerja pada masa pandemi covid-19*. 3(3), 219–226. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia
- Sanaba, H. F., Andriyan, Y., & Munzir, M. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan: kompensasi, motivasi Kerja, lingkungan kerja. *FAIR: Financial & Accounting Indonesian Research*, 2(2), 83–96.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna guru sebagai peranan penting dalam dunia pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Sulistiari, E. B., & Ruwana, I. (2020). *Kognitif ergonomi dan beban kerja* (1st ed.). STRADA Press.
- Suwatno, & Priansa, D. J. (2018). *Manajemen SDM dalam organisasi publik dan bisnis*. (6th ed.). Alfabeta.

- Utaminingsih, S., Anwar, S., & Rachmawaty, S. (2024). Pengaruh work life balance terhadap kinerja guru paud: tantangan dan strategi untuk mencapai keseimbangan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1269–1276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6061>
- Wijayanti Dual Arifin, R., Dwi Ariyani, E., Muhammad, A., Sadikin, S., & Septina Ariawati, M. (2025). Studi kasus beban kerja dengan metode full time equivalent dalam memproduksi komponen bench vise 125. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 2025.